

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT WANITA TANI MELALUI PERBAIKAN
PENGOLAHAN, SANITASI, PENGEMASAN SERTA PENGGUNAAN MESIN DAN
PERALATAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN NILAI JUAL
KERUPUK UBI KAYU**

**Wenny Surya Murtius dan Purnama Dini Hari
Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas
wenny.murtius@gmail.com**

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dilaksanakan di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah kelompok wanita tani pengolah ubi kayu menjadi kerupuk ubi kayu, dimana usaha pengolahan telah dilakukan oleh wanita di Nagari Tanjuang Gadang. Namun persoalannya setiap tahapan yang dilaksanakan dilakukan secara tradisional, peralatan yang seadanya, sama sekali tidak memperhitungkan sanitasi dan keamanan konsumen dan produk belum dikemas. Sehingga dengan kegiatan KKN-PPM ini usaha tersebut dapat berkembang menjadi *home industry* berstandar di Nagari Tanjuang Gadang yang mampu bersaing di pasaran.

Kegiatan perbaikan usaha melalui transfer Iptek, diantaranya penggunaan mesin dan peralatan untuk meningkatkan produktivitas, perhatian terhadap sanitasi dan keamanan terhadap konsumen serta penggunaan pengemas yang telah dilengkapi dengan label (informasi produk). Pentransferan Iptek mampu meningkatkan produksi karena tahapan pengolahan akan menggunakan mesin serta peralatan, dan diharapkan dapat menghasilkan kerupuk yang layak konsumsi dari segi sanitasi dan keamanan produk. Selanjutnya kerupuk yang dihasilkan akan dikemas dalam pengemas yang baik, mampu melindungi produk dari pengaruh lingkungan yang menyebabkan kerusakan. Pada kemasan akan disertakan dengan keterangan merek dan usaha dagang, komposisi, informasi nilai gizi, perizinan.

Target program KKN-PPM ini adalah terbentuknya Industri Rumah Tangga (IRT) yang mampu bersaing dipasaran dan dikelola oleh wanita tani di Nagari Tanjuang Gadang. Semoga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, karena selain memberdayakan ibu-ibu rumah tangga, industri ini juga diharapkan dapat menyerap beberapa orang tenaga kerja (membantu mengurangi pengangguran). Mitra tidak hanya diberi bekal mesin dan peralatan, teknologi pengolahan dan sanitasi serta pengemasan, tetapi juga tentang pengelolaan perusahaan sampai pembukuan, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan pengetahuan strategi pemasaran. Adapun luaran program ini adalah menulis di jurnal Internasional, dalam rangka promosi produk lokal.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim bersama mahasiswa disambut hangat oleh masyarakat. Walaupun dalam pelaksanaan sangat sulit untuk merubah kebiasaan mitra (terutama mengenai sanitasi). Akan tetapi dalam hal ini tim dan terutama mahasiswa tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan, terutama dalam persiapan kunjungan dinas perizinan dan dinas kesehatan dalam pengurusan PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga). Selanjutnya kegiatan lainnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya: kompanye halal, penggunaan mesin dan peralatan lainnya, perbaikan bangunan tempat produksi, penyuluhan penggunaan BTM, pengembangan jiwa kewirausahaan dan strategi pemasaran, labeling dan penggunaan kemasan serta pembuatan spanduk. Sedangkan kegiatan

tambahan lainnya, diantaranya: cek kesehatan gratis, program kegiatan subuh bersama anak-anak yang diberi nama MISI, pertandingan futsal, dan kegiatan Ramadhan lainnya.

Kata kunci : wanita tani, ubi kayu, produktivitas, mesin dan alat

PENDAHULUAN

Potensi Unggulan dan Permasalahan

Nagari Tanjuang Gadang menjadi nagari rencana pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Program Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang terletak di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Limapuluh Kota aktifitas penduduk terfokus ke pertanian dan peternakan, termasuk Kecamatan Lareh Sago Halaban, yang salah satu nagarinya adalah Tanjuang Gadang. Nagari ini dihuni oleh penduduk lebih kurang 33.028 jiwa, dengan luas wilayah kecamatan 394.85 km², dimana luas areal panen persawahan lebih kurang 5.375 ha dan lahan kering 745.5 ha. Selain itu Kabupaten Limapuluh Kota merupakan kabupaten yang berdampingan langsung dengan Provinsi Riau, sehingga hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk memasarkan produk hasil pertanian, dan termasuk pangan olahan.

Bentuk geografis Nagari Tanjuang Gadang adalah perbukitan, lembah dan dataran, dengan luas nagari 13.55 km². Nagari ini sangat potensial untuk areal pertanian dan perkebunan, dimana nagari ini dikelilingi oleh perbukitan dan salah satu jorongnya yaitu Parak Lubang berada di kaki Gunung Sago. Sehingga menjadikan lahan pertanian nagari ini subur dan sumber air yang cukup. Masyarakatnya didominasi oleh suku Minang dan suku Jawa, pendidikan masyarakat setempat sudah sangat beragam, mulai dari tingkat SD hingga Diploma dan sarjana. Namun rata-rata mata pencarian masyarakat adalah bertani dan berdagang.

Aktivitas pertanian sangatlah beragam dan tinggi. Tanaman pangan utama yang ditanam diantaranya adalah padi (merata disetiap jorong), jagung (merata disetiap jorong) dan ubi kayu yang hampir merata disetiap jorong dan dominan di Jorong Parak Lubang. Tanaman lain yang dibudidayakan merupakan tanaman pangan dalam bentuk sayur-sayuran. Kegiatan pertanian tersebut sangat didukung oleh lahan yang tersedia. Selain itu masyarakat umumnya menjadikan pertanian sebagai mata pencarian utama. Sehingga dengan sumber daya manusia (giat bertani) yang ada, kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik.

Ubi kayu sebagai tanaman yang juga banyak dibudidayakan, menyebabkan tanaman ini berlimpah di Nagari Tanjuang Gadang. Selanjutnya untuk meningkatkan nilai tambah dari

tanaman ubi kayu, perlu dilakukan pengolahan. Karena semakin tinggi *value add* dari suatu produk akan semakin dihargai konsumen. Untuk Jorong sasaran pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk adalah Jorong Parak Lubang, Bulakan dan Siluang. Dimana yang berperan sebagai percontohan adalah usaha kerupuk ubi kayu Miranti yang terletak di Jorong Siluang. Perkebunan ubi kayu di Nagari Tanjung Gadang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lahan kebun ubi kayu di Nagari Tanjung Gadang

Pengolahan ubi kayu yang telah dilakukan adalah menjadi kerupuk ubi, yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Wanita tani di daerah ini sudah melakukan pengolahan terhadap ubi kayu untuk dijadikan kerupuk beberapa tahun terakhir. Akan tetapi proses pengolahan yang mereka lakukan masih secara tradisional, belum memperhitungkan penggunaan aspek teknologi yang tepat dan belum memperhatikan sanitasi selama pengolahan. Bahkan peralatan yang mereka gunakan masih dengan alat-alat sederhana dan dilakukan secara manual, belum menggunakan pengemas, tidak memperhatikan sanitasi serta menggunakan pewarna sintetik dengan konsentrasi yang tidak diperhitungkan dan sebagainya. Gambar 2 memperlihatkan proses pengolahan yang biasa dilakukan masyarakat.



Gambar 2. Proses pengolahan secara tradisional yang biasa dilakukan masyarakat.

Berawal dari keinginan masyarakat terutama wanita tani di Jorong Parak Lubang, Bulakan dan Siluang yang ingin mendapatkan tahapan dan proses pengolahan yang baik, menggunakan alat-alat pengolahan yang baik serta memperhatikan sanitasi selama pengolahan. Keinginan tersebut muncul dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan berdirinya industri rumah tangga dengan produk yang memperhatikan keamanan konsumen dan mampu bersaing dipasaran.

Keinginan masyarakat tersebut diharapkan dapat dijawab penulis dengan membagi keilmuan yang ada. Sehingga timbul ide bagi penulis untuk mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan masyarakat yang melibatkan mahasiswa tahun akhir atau yang melaksanakan kuliah kerja nyata tentang perbaikan proses pengolahan, penggunaan mesin dan peralatan serta perhatian terhadap sanitasi dan keamanan produk (menghindari penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak diizinkan) ubi kayu menjadi kerupuk. Dilanjutkan dengan pengemasan yang dilengkapi dengan merk dan alamat industri, informasi nilai gizi, tanggal kadar luasa dan izin dinkes.

Kerupuk ubi menjadi primadona sendiri bagi penggemarnya, karena teksturnya yang kering. Panganan ini sering dimakan sebagai pendamping nasi, bersama pecal atau lotek, sate padang dan bahkan dimakan bersama bihin goreng atau dimakan tanpa makanan utama. Dimana kerupuk ubi merupakan makanan ringan yang biasa disebut cemilan, terbuat dari adonan ubi kayu yang dihancurkan, ditambah pelengkap seperti bawang dan bumbu/bahan lain sebagai penambah cita rasa. Adonan yang telah terbentuk kemudian dikukus (*steam*) untuk menghasilkan adonan yang kompak (tercetak sempurna) dan kemudian dikeringkan.

Kegiatan yang berbasis pada program Pemberdayaan Pembelajaran bagi Masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN-PPM ini akan bermitra dengan wanita tani di Nagari Tanjung Gadang, selain tanaman ubi kayu banyak ditanam didaerah tersebut, mitra yang telah menggeluti kegiatan usaha akan memiliki keingintahuan yang lebih besar untuk pengembangan produknya. Pemilihan mitra sudah pasti untuk menggali potensi yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dan sekaligus dalam rangka pembinaan mitra. Sehingga dibutuhkan berbagai disiplin ilmu demi tercapainya tujuan. Diantaranya ilmu yang berkaitan dengan pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk, sanitasi dan keamanan pangan, permasalahan yang mungkin dijumpai selama pengolahan, seperti tumbuhnya kapang selama pengeringan, mesin dan peralatan penunjang pengolahan, pemasaran dan pembukuan, dan sebagainya. Maka KKN-PPM yang diusulkan adalah penerapan Iptek berbasis Teknologi Hasil Pertanian.

Usulan Penyelesaian Permasalahan

Berdasarkan persoalan yang ada pada masyarakat terutama para wanita tani yang mengolah ubi kayu menjadi kerupuk, maka usulan yang diusulkan adalah:

- a. Program perbaikan proses pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk, dengan memperhatikan faktor teknologi dari setiap proses.
- b. Program penerapan sanitasi, untuk meningkatkan mutu dan keamanan pangan (kerupuk) dan konsumen. Penyuluhan tentang bahaya penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak diizinkan dan bahan pengganti yang tepat.
- c. Program penggunaan mesin dan peralatan, untuk menunjang proses pengolahan dan meningkatkan produktivitas.
- d. Program penggunaan kemasan, dengan menggunakan kemasan yang melindungi produk dari pengaruh lingkungan dan penyebab kerusakan. Selain itu kemasan akan dilengkapi dengan label yang menginformasikan komposisi, informasi nilai gizi, merk dan usaha dagang, masa kadaluarsa serta izin dinkes.
- e. Pembelajaran tentang pemasaran dan pembukuan sederhana

Untuk terwujudnya program-program di atas, maka kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan, praktek dan pembinaan. Dimana pengusul dengan tim akan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan.

Metode atau Konsep yang Digunakan dalam Menyelesaikan Permasalahan

Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan program KKN-PPM ini adalah partisipatif, dimana semua pihak terkait akan terlibat sepenuhnya pada kegiatan ini. Pada saat pelaksanaan kegiatan, masyarakat akan didampingi langsung oleh mahasiswa, dan mahasiswa tersebut terlebih dahulu akan diberi pembekalan.

Kegiatan ini diperuntukkan bagi masyarakat Nagari Tanjung Gadang dengan kelompok usaha kerupuk ubi kayu Miranti sebagai percontohan, sehingga diharapkan Nagari ini kelak mempunyai beberapa titik industri rumah tangga yang mengolah ubi kayu menjadi kerupuk bermutu dan memiliki nilai jual yang baik karena dikemas dengan kemasan yang selengkap-lengkapnya. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang, dari berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa diharapkan dapat mentransfer ilmu mereka dan melakukan pembinaan selama kegiatan program. Karena program ini bertujuan untuk terus berjalan walaupun pemograman telah selesai. Adapun bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Pembuatan/perakitan mesin dan peralatan yang digunakan selama proses pengolahan seperti penghancuran ubi kayu, pengadukan adonan, pencetak kerupuk ubi kayu dan pengemasan.
 - Melibatkan mahasiswa teknik dan teknologi pertanian
- b. Pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk dan sekaligus memperhatikan sanitasi selama pengolahan serta bahan-bahan yang digunakan (menghindari BTM yang tidak diizinkan).
 - Melibatkan mahasiswa teknologi pertanian, pertanian dan kesehatan masyarakat
- c. Pengujian nilai gizi dan umur simpan
 - Melibatkan mahasiswa teknologi pertanian
- d. Pengurusan izin dinas kesehatan
 - Melibatkan mahasiswa hukum dan kesehatan masyarakat
- e. Perancangan pengemas, pembuatan label, dan proses pengemasan kerupuk ubi kayu dengan *sealer*.
 - Melibatkan mahasiswa teknik, teknologi pertanian dan teknologi informasi
- f. Memberikan ilmu tentang pemasaran dan pembukuan
 - Melibatkan mahasiswa ekonomi dan teknologi pertanian

Profil Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah para petani ubi kayu, ibu-ibu tani pengolah ubi kayu menjadi kerupuk serta pemuda dan pemudi setempat yang ada di Nagari Tanjung Gadang. Dimana sebagai mitra (percontohan) dari kegiatan ini adalah usaha kerupuk ubi kayu Miranti. Mitra tersebut dipilih karena di Nagari Tanjung Gadang hanya kelompok ini yang telah mulai membentuk kelompok dan bekerjasama, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran, sedangkan pengolah-pengolah lain masih berjalan sendiri-sendiri. Mitra ini terdiri dari 7 keluarga (ibu rumah tangga) yang bekerjasama melakukan usaha pembuatan kerupuk ubi kayu yang terleak di Jorong Siluang. Artinya mitra yang dituju sudah mulai terorganisir tapi belum mempunyai manajemen yang baik, belum memiliki peralatan dan mesin yang memadai, keilmuan yang masih kurang dalam hal pengolahan dan sanitasi, dan produk hasil olahan juga belum dikemas. Selain itu lokasi mitra terletak di Jorong Siluang yang berada dipertengahan Nagari, sehingga bisa dijadikan pusat aktivitas. Mereka adalah kelompok masyarakat yang aktif dibidangnya, serta memiliki kemauan untuk maju.

METODE PELAKSANAAN

3. 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan-tahapan berikut

ini: Persiapan dan Pembekalan a. Persiapan

1. Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM.
2. Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM.
3. Sosialisasi program KKN-PPM ke Nagari Tanjung Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Limapuluh Kota

b. Materi Persiapan dan Pembekalan

Materi persiapan dan pembekalan yang akan disampaikan kepada mahasiswa KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Filosofi dan pelaksanaan KKN-PPM terdiri dari: tujuan KKN-PPM, prinsip dasar KKN-PPM, prinsip pelaksanaan KKN-PPM, sasaran KKN-PPM, sejarah KKN, dan jenis KKN.
2. Kecakapan hidup terdiri dari: pemahaman individu, dinamika kelompok, kreativitas dan kemampuan psikomotor.
3. Kewirausahaan terdiri dari: perspektif kewirausahaan, inovasi dan strategi usaha, manajemen, pembukuan, pemasaran dan analisis usaha.
4. Keterampilan profesi terdiri dari: teknik dan teknologi pembuatan mesin dan peralatan penunjang pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk, teknologi pengolahan dan sanitasi pengolahan kerupuk, teknologi dan metode pengemasan serta manfaat pencantuman merk dan beberapa informasi produk seperti nilai gizi dan masa kadaluarsa, serta manajemen usaha, pembukuan sederhana dan strategi pemasaran.

3. 2. Pelaksanaan Kegiatan Program KKN-PPM 3.2.1

Program Pelaksanaan

a. Pelaksanaan

1. Keberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
2. Lokakarya rencana program
3. Pembuatan mesin penunjang pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk
4. Penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan praktek pengolahan, sanitasi pengolahan, pengemasan kerupuk dihadapan kelompok sasaran

b. Monitoring dan evaluasi

c. Pembuatan laporan

Tabel rancangan materi dan narasumber dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Materi dan Narasumber Pembekalan KKN-PPM

No	Materi	Waktu (jam)	Nara Sumber
1	Pengantar KKN-PPM	1,5	Ketua LPPM Unand
2	Filosofi dan pelaksanaan KKN-PPM	1,5	Ketua BPKKN Unand
3	Kreativitas	1,5	Purnama Dini Hari, STP, MSc
4	Kemampuan psikomotor	1,5	Purnama Dini Hari, STP, MSc
5	Pemahaman individu	1,5	Wenny Surya Murtius, SPt, MP
6	Dinamika kelompok	1,5	Wenny Surya Murtius, SPt, MP
7	Perspektif kewirausahaan	1,5	Ir. Aisman, MSi
8	Inovasi dan strategi usaha	4	Purnama Dini Hari, STP, MSc
9	Manajemen dan analisis usaha	4	Ir. Aisman, Msi
10	Teknik dan teknologi pembuatan mesin pengolah ubi kayu menjadi kerupuk	5	Fadli Irsyad, STP, MSi
11	Teknologi pengolahan kerupuk	5	Wenny Surya Murtius, SPt, MP
12	Sanitasi pengolahan	1,5	Dr. Ir. Alfi Asben, Msi
13	Teknologi pengemasan	2	Risa Meutia Fiana, STP, MP 14
	1	Risa Meutia Fiana, STP, MP	Pelabelan
15	Penyusunan laporan dan evaluasi penilaian	3	Wenny Surya Murtius, SPt, MP
Total (jam)		60	

3.2.2. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran

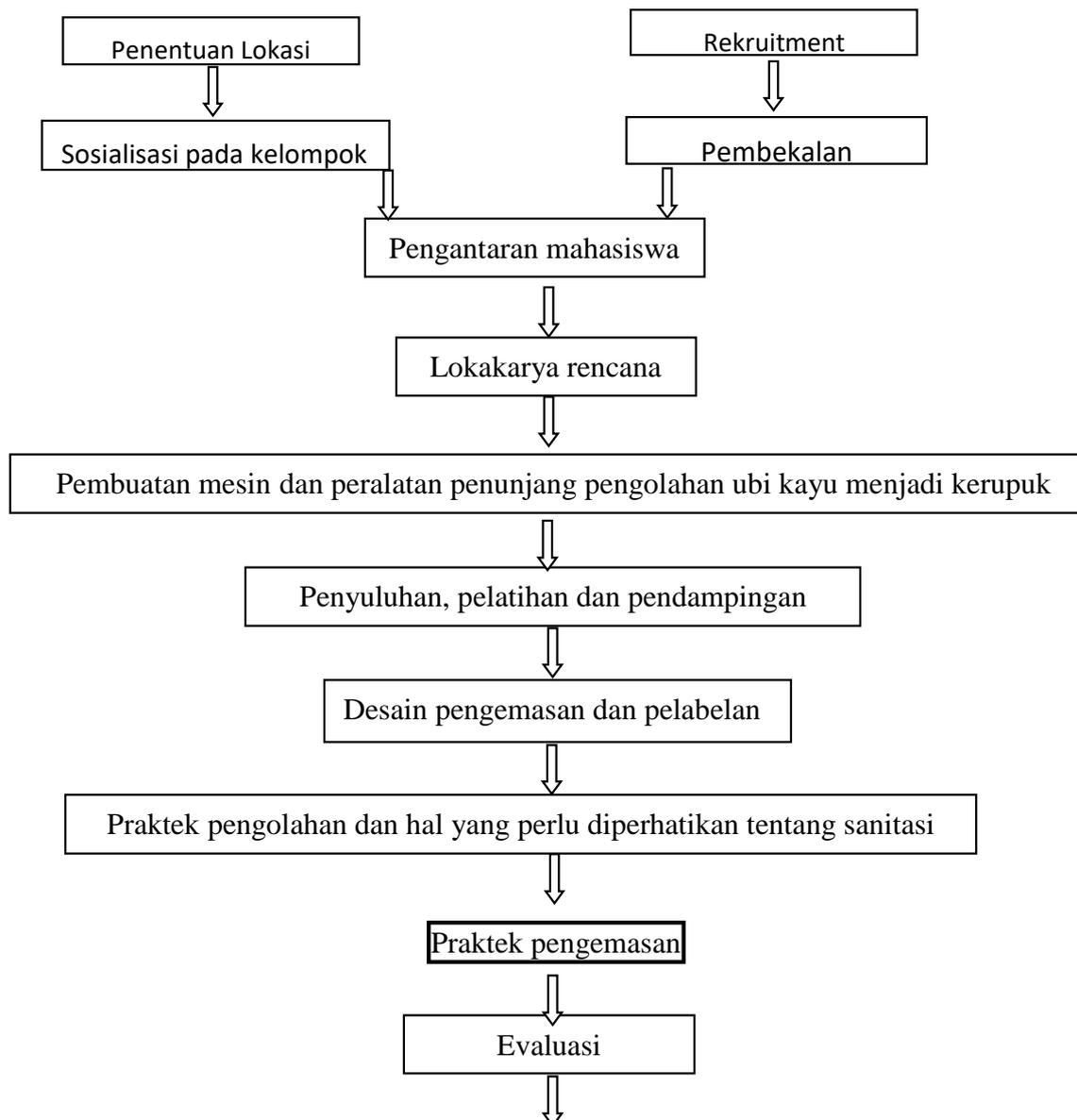
Metode kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah dengan metode partisipatif dan aksi yang melibatkan masyarakat kelompok sasaran yang akan dibagi berdasarkan kebutuhan mereka, seperti petani dengan program peningkatan produktivitas tanaman ubi kayu sebanyak 10 orang, ibu-ibu pengolah ubi kayu menjadi kerupuk sebanyak 10 orang (5 orang dari usaha kerupuk ubi kayu Miranti dan 5 orang yang belum punya pengalaman/diluar kelompok usaha ubi kayu Miranti yang ingin maju dan berkembang), kemudian pemuda/pemudi untuk desain dan pembuatan pengemas sebanyak 5 orang dan aplikasi *entrepreneurship* kemudian mahasiswa bertindak sebagai fasilitator.

Materi pada saat penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan diberikan melalui pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), dengan rasio 30% teori dan 70% praktek. Pembelajaran bagi orang dewasa harus memperhatikan berbagai hal yang menyangkut dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut seperti nilai manfaat, sesuai dengan pengalaman, sesuai dengan masalah yang dihadapi, praktis, sesuai dengan kebutuhan, menarik, dan berpartisipasi aktif dalam belajar.

Orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, sehingga selama pelatihan dan pendampingan berlangsung lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup mereka, memberikan keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu pada akhir pembelajaran diharapkan kelompok sasaran mampu mengarahkan diri sendiri, mampu membuka peluang usaha dan mampu menjadi guru untuk dirinya dan masyarakat. Bagan alir pelaksanaan program

Pelaporan

 ditampilkan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Bagan alir pelaksanaan program

3.2.3. Langkah-langkah operasional selama program KKN PPM

Langkah-langkah operasional yang akan dilakukan selama program KKN PPM adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran tentang filosofi dan pelaksanaan KKN-PPM terdiri dari: tujuan KKN-PPM, prinsip dasar KKN-PPM, prinsip pelaksanaan KKN-PPM, sasaran KKN-PPM, sejarah KKN, dan jenis KKN.

- b. Memberikan pembelajaran tentang kecakapan hidup terdiri dari: pemahaman individu, dinamika kelompok, kreativitas dan kemampuan psikomotor.
- c. Memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan terdiri dari: perspektif kewirausahaan, inovasi dan strategi usaha, manajemen dan analisis usaha. Memberikan pembelajaran tentang keterampilan profesi, seperti
 1. Teknik dan teknologi penunjang pengolahan ubi kayu menjadi kerupuk
 2. Teknologi pengolahan dan sanitasi serta perhatian terhadap penggunaan BTM selama pengolahan kerupuk
 3. Teknologi pengemasan dan pelabelan
 4. Keterampilan berwirausaha (manajemen, pemasaran dan pembukuan)

3.3 Evaluasi

Tahap akhir adalah evaluasi dan diskusi dari program-program yang telah dilakukan. Evaluasi dimaksudkan untuk menampung berbagai keluhan, kekurangan dan hambatan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berlangsung, kemudian dilanjutkan tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan langkah-langkah operasional tersebut, dapat dihitung volume pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa kepada kelompok sasaran, seperti tertera pada Tabel 2.

3.4 Rencana keberlanjutan program

Setelah program KKN-PPM selesai diharapkan penerapan teknologi pengolahan, penggunaan mesin dan peralatan dan sekaligus memperhatikan sanitasi pengolahan kerupuk ubi kayu. Sekaligus penggunaan kemasan yang tepat, dilengkapi dengan label-label yang menginformasikan tentang produk. Sehingga harga jual ubi kayu dan tentunya produk olahan seperti kerupuk dapat ditingkatkan, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan taraf hidup masyarakat.

Program ini diharapkan akan terbentuk industri rumah tangga pengolah ubi kayu menjadi kerupuk, dengan kualitas kerupuk yang baik dan pengemas yang tepat di Nagari Tanjung Gadang. Kelompok sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga yang memang sudah pernah mengolah ubi kayu menjadi kerupuk dan termasuk yang ingin belajar, serta yang terpenting yang ingin maju dan berkembang.

Pelaksana program dengan LPPM Universitas Andalas dan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas khususnya akan terus melakukan pendampingan bila diperlukan dan pemantauan secara berkelanjutan. Semoga program ini bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat di Nagari Tanjung Gadang. Volume pelaksanaan kegiatan dan pendampingan mahasiswa dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Volume pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan mahasiswa kepada kelompok sasaran

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Ket
1	Sosialisasi program	Sosialisasi program KKN-PPM ke mitra	30 x 16 = 480	Mitra
2	Lokakarya rencana program	Lokakarya program KKN-PPM ke mitra	30 x 16 = 480	Mitra
3	Pembuatan mesin Per Klpk peralatan	5 x 32 = 160 Per Klpk	5 x 128 = 640	
4	Pengolahan kerupuk	ngolahan ubi kayu □ Persiap □ Pe □ Penyuluhan Bimbel	5 x 48 = 240	Per Klpk
5	x 48 = 240 Per Klpk	□ P	5 x 48 = 240	Per Klpk
5	Pembuatan dan desain labeling	5 x 48 = 240 Per Klpk kemasan □ Pelatihan dan pendampingan pengemasan □ Praktek	5 x 48 = 240	Per Klpk
6	Pembentukan IRT	Pengembangan sentral usaha pengolahan kerupuk	30 x 16 = 480	Mitra
7	Kewirausahaan analisa usaha	Pelatihan manajemen dan □ □ □	30 x 16 = 480 30 x 16 = 480 30 x 16 = 480	Mitra Mitra Mitra
Total Volume Kegiatan			30 x 162,66 = 4880	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Bahan Tambahan Makanan

Masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahan tambahan makanan yang baik dan tidak berbahaya bagi kesehatan, menyebabkan masyarakat tidak tahu bahwa banyak bahan tambahan makanan yang dikonsumsi selama ini berbahaya dan dapat menimbulkan penyakit. Ditambah lagi dengan begitu banyaknya makanan yang serba instan, menyebabkan masyarakat

menjadi konsumtif terhadap penggunaan produk-produk instan tersebut. Dengan diadakannya penyuluhan tentang bahan tambahan ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang bahan tambahan makanan yang baik dan berbahaya bagi kesehatan.

Penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM Universitas Andalas 2016 yang dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Jorong Siluang dan Jorong Parak Lubang. Penyuluhan ini membahas tentang BTM yang alami maupun sintetis, seperti pengawet, pewarna dan penyedap rasa. Sasaran dari penyuluhan ini adalah produsen kerupuk ubi yang ada di Siluang dan Parak Lubang.

Survei di Lima Lokasi Pembuatan Kerupuk Ubi

Tim BTM melakukan survei di lima lokasi pembuatan kerupuk ubi, yaitu di rumah ibu Yel, ibu Mit, ibu Yus, ibu Santi dan ibu Ris. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa pewarna yang digunakan sama, yaitu merek RedBell yang telah memiliki izin dari dinas kesehatan, namun belum memiliki label halal. Adapun penambahan bahan lainnya seperti daun kunyit, tidak semua produsen yang menggunakan daun kunyit. Penambahan garam yang dilakukan masing-masing produsen berbeda-beda. Serta ketebalan dari kerupuk ubinya pun berbeda-beda.

Survei Pewarna Makanan Di Pasar Buah Kota Payakumbuh

Tim BTM melakukan survei ke toko penjualan bahan makanan di kota payakumbuh untuk mencari pewarna makanan yang telah memiliki label halal. Berdasarkan survei tersebut, tim BTM tidak menemukan pewarna makanan yang telah memiliki label halal. Rata-rata pedagang hanya menjual pewarna makanan dengan merek RedBell dan merek angsa yang belum memiliki label halal, namun telah mendapat izin dari dinas kesehatan dengan takaran yang telah ditentukan.

Survei Ke Parak Lubang (Tegal Rejo)

Tim BTM kembali melakukan survei ke salah satu lokasi pembuatan kerupuk ubi yang ada di Parak Lubang. Tujuan dari survey ini adalah untuk mengetahui takaran penggunaan bahan tambahan makanan seperti takaran garam dan bahan tambahan lainnya. Setelah dilakukan survey didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- 135 gram/kg (135 gram garam untuk satu kilogram ubi yang telah diparut)
- 1 gelas/15 kg (1 gelas garam untuk 15 kilo gram ubi yang telah di parut)

Survei di Siluang (Produksi Kerupuk Ubi Ibu Wasnita)

Tim BTM melakukan survei kembali ke Siluang. Tujuan survei ini yaitu untuk mengetahui takaran pewarna, garam, dan bahan tambahan lain yang digunakan untuk membuat kerupuk ubi, hasil yang didapatkan yaitu :

- 100 mg/kg (100 mg pewarna untuk satu kg ubi yang telah diparut)
- 0,4 gram/kg atau satu sendok teh/ 30 kg (0,4 gram pewarna untuk satu kg ubi yang telah diparut atau satu sendok teh pewarna untuk 30 kg ubi yang telah diparut)

Pembagian Brosur Bahan Tambahan Makanan

Tim BTM membagikan brosur tentang Bahan Tambahan Makanan kepada produsen kerupuk ubi yang ada di Siluang dan Parak Lubang. Adapun informasi yang dimuat dalam brosur tersebut berupa BTM yang baik dan berbahaya serta takaran BTM yang telah ditimbang dari buk Wasnita di Siluang dan bapak Welas di Tegalrejo. Guna sebagai bahan referensi untuk produsen yang lain agar di peroleh kerupuk ubi dengan rasa yang seragam, juga agar penggunaan BTM tidak berlebihan.

5.2 Sanitasi Pengolahan

Sanitasi dalam produksi kerupuk laweh sangat perlu diperhatikan karena sanitasi merupakan penunjang bagi program lain seperti P-IRT, pengurusan izin halal, bahan tambahan makanan, dan pemasaran. Sanitasi dalam produksi kerupuk mengandung pengertian yaitu ilmu yang mempelajari cara-cara untuk mengubah lingkungan produksi tersebut agar kontaminan tidak mudah masuk ke dalam lingkungan produksi. Oleh karena itu pada produksi kerupuk laweh tersebut membutuhkan penerapan ilmu sanitasi.

Sanitasi di Lokasi Eksisting

Berdasarkan survey ke lokasi produksi yang dilakukan oleh tim sanitasi mendapatkan beberapa poin baik itu hal-hal yang sudah dengan kaidah sanitasi maupun yang belum sesuai dengan kaidah sanitasi. Adapun hal-hal yang masih belum sesuai dengan kaidah sanitasi di lokasi eksisting adalah sebagai berikut: 1. Alat pamarut ubi kurang higienis;

2. Lantai lokasi produksi terbuat dari tanah;
3. Banyak sampah di sekitar lokasi eksisting;
4. Bahan yang akan dipakai untuk produksi dibiarkan terbuka berjam-jam;
5. Plastik yang dipakai untuk mencetak adalah plastik yang tidak higienis dan berwarna;
6. Peralatan pencucian produksi tidak higienis;

7. Posisi rak penjemuran dekat dengan tanah;
8. Hewan-hewan seperti ayam keluar masuk ke dalam lokasi eksisting;
9. Air yang digunakan untuk mencuci tidak higienis;
10. Kebersihan karyawan tidak terjaga;
11. Peralatan produksi sudah banyak yang tidak terawat;
12. Tidak adanya saluran pembuangan air pencucian.

Untuk hal-hal yang sudah sesuai dengan kaidah sanitasi di lokasi eksisting adalah limbah kulit ubi dan ampas ubi sisa produksi sudah dimanfaatkan dengan baik untuk pengomposan dan pakan ternak.

Adapun program kerja sanitasi ini berdasarkan survey yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi mengenai pentingnya sanitasi dalam produksi kerupuk laweh;

Sosialisasi yang dilakukan di dua tempat, yaitu di lokasi percontohan di dusun Siluang dan di dusun Parak Lubang. Untuk sosialisasi ini kami membagi tim kami menjadi 2 grup. Grup pertama yang terdiri atas Dila Yurianti Rahmah dan Annisa Mazaya Marji melaksanakan sosialisasi di dusun Siluang sedangkan di dusun Parak Lubang sosialisasi dilakukan oleh Dea Evantri, Regina Amalia dan Sri Hartati. Sosialisasi di kedua tempat ini dihadiri oleh sejumlah warga yang memiliki usaha produksi kerupuk laweh.

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar pemilik usaha kerupuk laweh dapat mengubah paradigma mereka mengenai sanitasi produksi kerupuk laweh yang dianggap tidak penting dan dilakukan secara turun-temurun. Masyarakat yang menghadiri sosialisasi cukup tertarik dengan pokok bahasan yang diberikan berupa pentingnya sanitasi dalam produksi kerupuk laweh, tetapi sebagian dari masyarakat banyak juga yang masih sulit untuk menerima cara-cara sanitasi yang baik karena sudah terbiasa dengan cara-cara yang tradisional yang telah dilakukan secara turun-menurun dalam membuat kerupuk laweh.

Selain itu pada sosialisasi ini tim sanitasi juga memberikan pendekatan pada masyarakat tentang pentingnya memperbaiki kebiasaan lama mereka yang tidak peduli dengan cara-cara sanitasi agar lebih peduli dan melakukan cara-cara sanitasi yang baik dan benar. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan gambaran kepada masyarakat apabila menjalankan cara-cara sanitasi yang baik dan benar akan mempermudah pengurusan izin IRT dan label halal dari lembaga terkait. Apabila usaha kerupuk laweh tersebut sudah mendapatkan label izin IRT dan label halal maka produk kerupuk laweh tersebut akan

semakin mudah untuk dikenal daerah luar karena kerupuk laweh tersebut akan mudah untuk dipasarkan tidak hanya di pasar tradisional tetapi juga di pasar-pasar modern.

Dalam sesi tanya jawab yang dilakukan kebanyakan masyarakat banyak yang bertanya mengenai bagaimana untuk mencuci bahan pembuatan kerupuk dengan air yang mengalir karena daerah tempat tinggal mereka sering kekurangan air bersih, selain itu masyarakat juga banyak yang bertanya mengenai plastik pencetak berwarna dan pemakaian sarung tangan dalam kegiatan produksi yang dirasa agak sulit untuk diubah meskipun masyarakat sudah tahu benar bahwa sanitasi peralatan-peralatan tersebut sangat penting dalam sanitasi produksi. Masyarakat merasa keberatan untuk mengubah kebiasaan lama yang telah dilakukan secara turun-temurun, namun dengan beberapa pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat di akhir sesi tanya jawab sehingga masyarakat menyatakan akan mencoba untuk mengikuti cara-cara sanitasi yang telah di sosialisasikan.

b. Pengadaan sejumlah peralatan produksi untuk meningkatkan kualitas produksi;

Program kerja ini juga merupakan program kerja tim sanitasi yang pelaksanaannya cukup lama dan bertahap. Pengadaan peralatan produksi ini secara bertahap karena untuk pembelian peralatan ini dilakukan di beberapa pasar, ada yang dibeli di Pasar Alang Laweh, Pasar Payakumbuh dan Pasar Aua Kuniang Bukittinggi. Pengadaan peralatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produksi ini dilakukan melalui pembelian sejumlah peralatan seperti:

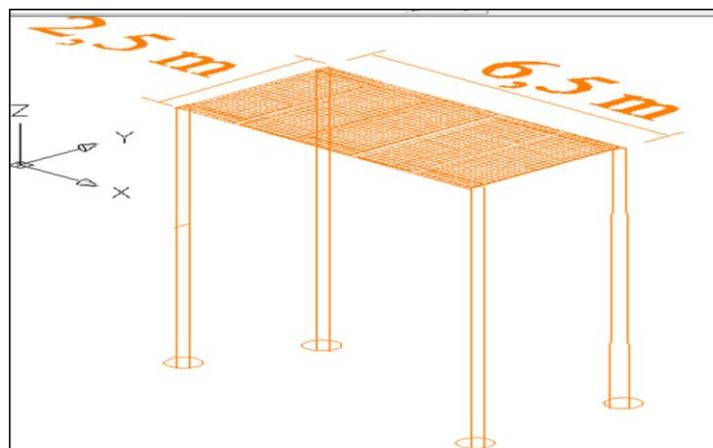
- Sarung tangan plastik 1 kotak;
- Plastik pencetak transparan $\frac{1}{4}$ kg;
- Alat pencuci ubi 2 buah;
- Tungku tanah liat 2 buah;
- Celemek 2 buah;
- Panci kukus *stainless steel* 2 buah.

c. Pengujian alat pamarut;

Pengujian alat pamarut ini dilakukan untuk menguji alat pamarut berbahan bakar bensin yang telah disediakan. pengujian dilakukan sebanyak 2 kali. Pengujian pertama dilakukan oleh Dea Evantri dan Regina Amalia bertujuan untuk menguji apakah mesin pamarut bisa digunakan ataupun apakah ada kerusakan pada mesin tersebut. Pengujian kedua dilakukan di lokasi produksi, pengujian ini dilakukan untuk menguji berapa kapasitas dari mesin pamarut oleh teman-teman kami yang berasal dari jurusan Teknik Pertanian.

d. Pembuatan rak penjemuran;

Pembuatan rak penjemuran ini merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk mengatasi masalah penjemuran kerupuk laweh yang masih kurang higienis. Hal ini dikarenakan oleh rak penjemuran kerupuk dibuat dekat dengan tanah sehingga hewan-hewan di sekitar lokasi produksi masih bisa menyebabkan kontaminasi pada kerupuk laweh yang sedang dijemur. Oleh karena itu, tim sanitasi berinisiatif untuk membuat rak penjemuran yang tingginya tidak bisa menyebabkan kontaminasi bagi hewan-hewan di sekitar lokasi produksi. Rak penjemuran ini pembuatannya dibantu oleh tukang dan beberapa teman laki-laki dari bidang lain dengan memakai bambu yang berada di sekitar lokasi produksi. Desain Ra Penjemuran dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain Rak Penjemuran

a. Pengecoran lantai produksi;

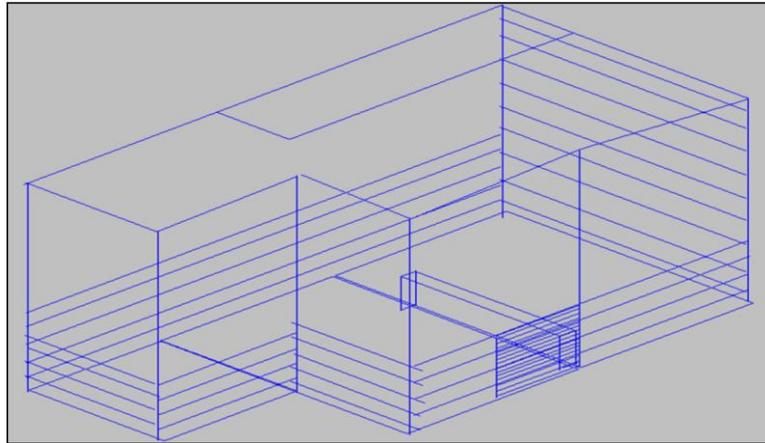
Pengecoran lantai ini dilakukan dengan tujuan agar kontaminasi bakteri yang diakibatkan oleh lantai tanah tidak mempengaruhi kualitas produksi kerupuk laweh yang dihasilkan dengan bantuan kuli bangunan dan teman laki-laki dari bidang lain dengan semen dan pasir yang telah disediakan.

b. Pembersihan sampah di lokasi produksi;

Untuk mengatasi banyaknya sampah daun dan beberapa sampah plastik di sekitar lokasi produksi dibantu oleh beberapa teman-teman dari bidang lain. Pembersihan sampah ini ditujukan agar sanitasi lokasi produksi terjaga dan lokasi produksi tidak terkontaminasi oleh bakteri yang disebabkan oleh sampah di sekitar lokasi.

c. Pembuatan pagar pembatas di sekeliling lokasi produksi;

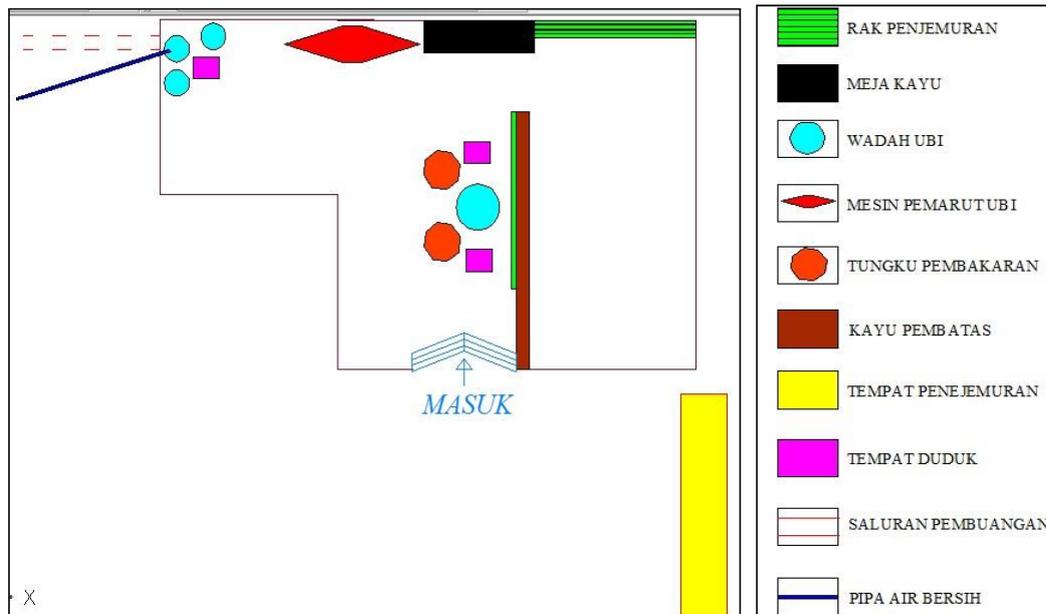
Pembuatan pagar pembatas ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah hewan-hewan di sekitar lokasi produksi masuk ke dalam lokasi produksi agar hewan-hewan tersebut tidak menyebabkan kontaminsi pada kerupuk laweh yang diproduksi. Hal ini dilakukan secara bertahap dikarenakan oleh cuaca yang tidak mendukung saat itu dan dibantu oleh beberapa teman laki-laki dari bidang lain dengan memakai bambu yang berada di dekat mushola Darul Muqommah di jorong Taratak. Desain pagar pembatas pada Gambar 5



Gambar 5. Desain Pagar Pembatas Bangunan Produksi

- d. Menyusun secara sistematis alur produksi untuk menunjang pengurusan izin IRT dan label halal;

Penyusunan alur produksi secara sistematis ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat dari pengurusan izin IRT dan label halal, dimana syaratnya adalah alur produksi dari suatu usaha harus tersusun secara sistematis mulai dari penyediaan bahan sampai menghasilkan produk. Adapun denah bangunan produksi secara sistematis dapat dilihat di Gambar 6.



Gambar 6. Desain Alur Produksi Secara Sistematis

5.3 Pengemasan dan Labeling

Usaha kerupuk ubi kayu merupakan salah satu potensi terbesar yang ada di Nagari Tanjung Gadang, khususnya di Siluang, Jorong Bulakan dan Jorong Parak Lubang. Kelompok usaha ini merupakan salah satu mata pencaharian dari warga sekitar. Namun, yang dihadapi sekarang adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengemasan dan pemberian label untuk sebuah produk yang mereka hasilkan. Seperti yang diketahui, pengemasan merupakan suatu cara atau perlakuan pengamanan terhadap bahan pangan, baik yang belum maupun yang telah mengalami pengolahan, dapat sampai ke tangan konsumen dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk, maka sebaiknya dilakukan pengemasan dan pemberian label.

Berdasarkan masalah diatas, maka diadakan program kerja mengenai pengemasan dan pemberian label dengan harapan program ini dapat bermanfaat dan diteruskan oleh pihak produsen.

Survei dan Pendekatan ke Tempat Usaha

Kegiatan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu (18/06/2016) didua tempat, yaitu Siluang, Jorong Bulakan dan Jorong Parak Lubang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh pihak produsen terkait tentang pengemasan dan labeling. Berdasarkan hasil survei, kerupuk hanya diikat sesuai jumlah yang telah ditetapkan oleh produsen dengan

menggunakan tali raffia tanpa kemasan plastik. Namun, kemasan diberi setelah produk yang diproduksi telah sampai ketangan toke tanpa label.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diadakannya pendekatan lebih lanjut dengan pemilik usaha sekaligus dengan toke produk untuk melakukan kerjasama dalam program pengemasan dan pemberian label produk dengan harapan pemasaran produk lebih luas. Kegiatan pendekatan tersebut dilakukan dimasing-masing jorong sebelumnya.

Setelah dilaksanakan pendekatan, maka program selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kemasan untuk produk hasil olahan dan memberikan label sesuai dengan identitas produsen masing-masing.

Penyuluhan Pengemasan dan Labeling

Pentingnya pengemasan dan pemberian label untuk sebuah produk penting bagi sebuah produk. Hal ini diadakan dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari bertempat di Siluang, Jorong Bulakan dan Jorong Parak Lubang. Tim dari pengemasan dan labeling dibagi menjadi dua bagian yaitu 2 anggota diantaranya ditempatkan di Siluang dan 3 anggota lagi ditempatkan di Parak Lubang.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelompok usaha kerupuk ubi kayu menginginkan kemasan yang baik untuk produk mereka agar dapat dipasarkan ke tempat penjualan oleh-oleh. Kemudian juga pemasangan label dalam kemasan yang telah ada untuk menunjukkan identitas usaha dari kelompok tersebut. Kelompok tersebut juga berkeinginan merubah kemasanan mereka menjadi kemasan kiloan dalam memasarkan produknya sendiri.

Terkait hal tersebut, program ini dilanjutkan dengan pembuatan label dan pemasangan kemasan untuk produk yang telah diproduksi sebelumnya di dua daerah tersebut.

Desain (Label, Palang, dan Spanduk Usaha)

Program selanjutnya adalah pembuata desain label kemasan, palang produksi, dan spanduk usaha. Label merupakan setiap keterangan mengenai produk yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan.

Pembuatan rancangan label kemasan dengan rincian unsur identitas produsen adalah sebagai berikut.

- a) Usaha Kerupuk Ubi Kayu Bu Nel

Nama usaha : Kerupuk Ubi Kayu Halaban

Nama pemilik : Ibu Nel

Alamat : Siluang, Jorong Bulakan, Nagari Tanjuang Gadang, Kab.
50 Kota

No.HP : 0853-6303-2299

Komposisi : Ubi kayu, garam, daun bawang, daun kunyit, pewarna

b) Usaha Kerupuk Ubi Kayu Bu Mujilah Bersaudara

Nama usaha : Usaha Kerupuk Bulan Mujilah Bersaudara

Nama pemilik : Ibu Mujilah/ Bapak Welas

Alamat : Jorong Parak Lubang, Nagari Tanjuang Gadang,
Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten 50 Kota.

No.HP : 0823-8700-5093

Komposisi : Ubi kayu, Bawang Putih, Daun Kunyit, dan Garam

Pembuatan palang dan spanduk usaha hanya dilakukan pada salah satu tempat usaha kerupuk, yaitu di Siluang, Jorong Bulakan, hal ini dikarenakan bahwa usaha kerupuk ubi kayu di tempat tersebut dijadikan usaha percontohan bagi kelompok usaha sekitar. Pembuatan desain palang dan spanduk usaha dengan ukuran masing-masingnya adalah 1,5m x 1m dan 3m x 1 m, sekaligus pencetakan kedua hal tersebut. Adapun desain dari kedua ini terlampir.

Fiksasi Pengemasan dan Labeling

Rencana program terakhir dari tim pengemasan dan labeling. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian label beserta softcopy dari desain kemasan. Pemberian label pertama dilakukan di Jorong Parak Lubang diikuti dengan Siluang, Jorong Bulakan. Kegiatan fiksasi pengemasan dan labeling ditutup dengan pemasangan spanduk usaha di Siluang, Jorong Bulakan

5.4 Perizinan Industri Rumah Tangga

Survei Pertama Tim Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Industri rumah tangga (disingkat IRT) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Di Nagari Tanjuang Gadang, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat, kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, peternak maupun sebagai penambang batu dan pembuat batu bata merah. Namun, banyak juga masyarakat yang berwirausaha dengan mengolah salah satu kekayaan alam di daerahnya berupa ubi kayu. Ubi kayu merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dimakan secara biasa

(direbus dan digoreng) maupun dimakan dalam bentuk olahan lainnya. Olahan dari ubi kayu yang paling diminati oleh masyarakat salah satunya yaitu kerupuk berbahan dasar ubi kayu.

Dengan banyaknya permintaan pasar akan kerupuk ubi kayu ini, maka masyarakat di Nagari Tanjuang Gadang memanfaatkan keadaan ini untuk menambah mata pencahariannya sebagai produsen dari kerupuk ubi kayu. Hasil dari produk yang telah dibuat masyarakat ini dipasarkan di wilayah Sumatera Barat, baik dalam bentuk kerupuk ubi kayu kering maupun dalam bentuk kerupuk ubi kayu yang telah siap untuk dimakan.

Namun sangat disayangkan, berdasarkan hasil survei pertama kami pada tanggal 18 Juni 2016 di tempat Ibu Wasnita sebagai tempat usaha percontohan, produk kerupuk ubi kayu ini belum sampai tersebar diluar wilayah Sumatera Barat. Masih kurangnya standar pembuatan produk dan cara produksi yang baik pada industri rumah tangga ini mempengaruhi kualitas produk yang akan dipasarkan keluar wilayah Sumatera Barat, sehingga produsen masih berfikir panjang jika ingin memasarkan produknya ke daerah yang lebih jauh lagi. Padahal, bila dilihat dari kondisi pasar, usaha kerupuk ubi kayu ini merupakan salah satu usaha yang menjanjikan.

Hasil survei pertama yang telah tim PIRT lakukan yaitu, perlunya tindakan secepatnya untuk memperbaiki semua Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPB) yang akan dibantu oleh tim lainnya sehingga proses pengurusan izin industri rumah tangga dari usaha kerupuk ubi Ibu Wasnita bisa berjalan lebih cepat.

Meminta Surat Rekomendasi dari Puskesmas

Tim PIRT berkunjung ke Puskesmas Alang Lawas guna meminta surat rekomendasi dari kepala puskesmas tersebut untuk diberikan ke Dinas Kesehatan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu kegiatan perizinan industri rumah tangga milik Ibu Wasnita. Namun, untuk mendapatkan surat rekomendasi dari puskesmas ini, ternyata harus ada surat pengantar dari Wali Nagari Tanjuang Gadang terlebih dahulu

Meminta Formulir Perizinan Industri Rumah Tangga

Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari puskesmas, tim PIRT kembali mengurus perizinan industri rumah tangga milik Ibu Wasnita ke Dinas Kesehatan dengan bermaksud meminta formulir untuk mendaftarkan perizinannya. Akan tetapi, ternyata alur pertama untuk mengurus perizinan industri rumah tangga ini berada di Dinas Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu terlebih dahulu.

Penyuluhan Tim PIRT kepada Produsen Kerupuk Ubi Kayu

Pentingnya Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPB) merupakan salah satu faktor yang penting untuk memenuhi standar mutu atau persyaratan yang ditetapkan untuk pangan, juga untuk mendapatkan suatu bentuk perizinan kepada industri rumah tangga. Sehingga nantinya kepercayaan konsumen meningkat dan produsen atau industri rumah tangga yang memproduksi produk kerupuk ubi kayu ini dapat berkembang pesat dan dapat memasarkan produknya secara lebih luas lagi.

Maka dari itu, penyuluhan ini diadakan agar para produsen atau semua industri rumah tangga dengan produk kerupuk ubi kayu ini dapat mengetahui pentingnya dan keuntungan dari sebuah perizinan industri rumah tangga pada produk yang diproduksinya terhadap eksistensi produk dan produsen itu sendiri.

Penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM Universitas Andalas 2016 yang dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Jorong Siluang dan Jorong Parak Lubang. Penyuluhan ini membahas tentang manfaat dari perizinan industri rumah tangga dan bagaimana cara-cara untuk mendapatkan perizinan tersebut. Sasaran dari penyuluhan ini adalah produsen kerupuk ubi yang ada di Siluang dan Parak Lubang. Namun, fokus dari pengurusan izin industri rumah tangga yang kami lakukan ini berada di daerah Siluang, yaitu pada industri rumah tangga kerupuk ubi kayu milik Ibu Wasnita.

Pengumpulan Berkas untuk Pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga

Pengumpulan berkas ini dilakukan selama kurang lebih seminggu, dengan dibantu oleh Bapak Riki selaku Wali Nagari Tanjung Gadang. Pengumpulan bahan ini memakan waktu lama pada pembuatan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk bangunan usaha dari Ibu Wasnita ini. Selama menunggu semua bahan terkumpul, tim PIRT bersama tim lainnya saling membantu dalam memperbaiki CPPB dari usaha kerupuk ubi kayu Ibu Wasnita.

Penyerahan Berkas Perizinan Industri Rumah Tangga ke Dinas Badan Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu

Tim PIRT menyerahkan bahan-bahan untuk perizinan industri rumah tangga ini ke Dinas Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu. Survei selanjutnya dari pihak Dinas Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu ke tempat usaha dari Ibu Wasnita akan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2016

5.5 Sertifikasi Halal

Sosialisasi Sertifikasi Halal Industri Rumah Tangga / UMKM

Program kerja yang dilakukan oleh tim sertifikasi halal adalah sosialisasi yang bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat tentang halal dan bagaimana cara memperoleh izin dan sertifikasi halal dari LPPOM MUI. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat mengetahui dengan jelas pentingnya izin halal untuk usaha rumahan yang sedang dijalankan karena dengan adanya izin halal maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas produk dari industri kerupuk ubi kayu yang dijalankan oleh masyarakat.

Sebelum program ini dilaksanakan, tim melakukan beberapa persiapan seperti menyediakan bahan untuk sosialisasi dari berbagai sumber dan juga mencari contoh cara mendapatkan sertifikat dan sertifikasi halal yang telah ada agar masyarakat dapat paham. Setelah bahan yang akan disosialisasikan lengkap, kegiatan dilaksanakan di hadapan masyarakat langsung dengan menggunakan *infocus*.

Sosialisasi dilakukan di dua tempat yaitu Jorong Bulakan dan Jorong Parak Lubang. Sosialisasi tentang sertifikasi halal dilakukan secara bersamaan dengan sosialisasi dari program kerja lain yaitu penyuluhan tentang sanitasi, bahan tambahan makanan (BTM), pengemasan, P-IRT, dan pemasaran.

Masyarakat menyambut dengan positif kegiatan Sosialisasi mengenai sertifikasi halal ini. Masyarakat tampak antusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pengurusan sertifikasi halal. Setelah kegiatan dilakukan, masyarakat menyatakan bahwa sosialisasi mengenai sertifikasi halal tersebut membantu menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengurusan sertifikasi halal produk yang diproduksinya.

Audiensi dengan Wali Nagari Tanjung Gadang

Dalam usaha membantu pengurusan sertifikat halal industri percontohan kerupuk ubi kayu Halaban, tim sertifikasi halal melakukan audiensi dengan pihak Wali Nagari Tanjung Gadang. Audiensi ini bertujuan untuk mendapatkan izin dan saran dari pihak Wali Nagari Tanjung Gadang dalam proses kepengurusan sertifikasi halal bagi industri percobaan kerupuk ubi kayu Halaban.

Pihak wali nagari menyambut baik rencana pengurusan sertifikat halal tersebut dan bersedia membantu jika memang membutuhkan bantuan. Dari hasil audiensi tersebut, Wali Nagari Tanjung Gadang menyarankan agar dalam pengurusan sertifikat halal ini dilakukan berdasarkan prosedur yang ada. Untuk tahap awal yaitu mengadakan audiensi ke Kantor

Urusan Agama (KUA) kecamatan Lareh Sago Halabanterlebih dahulu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Audiensi dengan Kantor Urusan Agama (KUA)

Berdasarkan saran dari pihakWali Nagari Tanjung Gadang, tim sertifikasi halal melakukan kunjungan dan audiensi terlebih dahulu ke Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada di kecamatan untuk mendapatkan petunjuk dan informasi lebih lanjut mengenai usaha pengurusan sertifikasi halal untuk industri percobaan kerupuk ubi kayu Halaban.

Dari hasil audiensi, Kantor Urusan Agama (KUA) hanya mempunyai wewenang untuk mendata industri rumah tangga atau UMKM yang sudah mendapatkan sertifikat halal. Sedangkan terkait proses untuk mendapat sertifikat halal, KUA tidak mengetahui lebih banyak sehingga menyarankan untuk audiensi ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota.

Audiensi dengan Kementerian Agama (KEMENAG)

Menindak lanjuti saran yang diberikan oleh KUA Lareh Sago halaban, tim sertifikasi halal langsung menuju kantor Kementerian Agama untuk mengadakan audiensi. Dari hasil audiensi, Kementerian Agama kabupaten lima puluh kota juga tidak mengetahui banyak terkait prosedur sertifikasi halal, sehingga diskusi kami hanya sebatas pentingnya suatu produk mendapat sertifikat halal saja. Kementerian Agama juga menyambut baik dan mendukung progam tersebut serta memberikan apresiasi. Kemudian pihak Kementerian Agama menyarankan untuk langsung mengadakan audiensi ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Lima Puluh Kota yang kebetulan kantornya berada dalam satu komplek dengan Kementerian Agama Kab. Lima Puluh Kota.

Audiensi dengan MUI Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari hasil audiensi, MUI Kabupaten Lima Puluh Kota belum mempunyai wewenang untuk mengurus sertifikasi halal dikarenakan berbagai macam hal. Sehingga untuk pengurusan sertifikasi halal masih dilakukan di kantor MUI provinsi yang beralamat di komplek Masjid Nurul Iman Kota Padang. Pihak MUI Kabupaten Lima Puluh Kota juga memberikan *contact persons* salah satu orang yang bekerja di MUI Privinsi serta memberikan sedikit gambaran tentang syarat syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikat halal tersebut, salah satunya yaitu mendapatkan surat izin rumah tangga (IRT) dari dinas kesehatan.

5.6 Pemasaran

Penyuluhan kewirausahaan

Penyuluhan yang telah dilakukan oleh tim pemasaran ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat tentang cara memasarkan produk ubi kayu yang dihasilkan oleh usaha rumah tangga dari masyarakat nagari tanjung gadang. Karena selama ini pengusaha ubi kayu hanya memasarkan produk ubi kayu yang dihasilkan kepada pengumpul (toke) saja namun sebenarnya penjualan kerupuk ubi kayu ini bisa dijual ke tempat lain misalnya pusat oleh-oleh, mini market, super market dan di pasarkan ke tempat-tempat yang memiliki wisata kuliner.

Sebelum program penyuluhan ini dilaksanakan, tim pemasaran melakukan persiapan terlebih dahulu seperti melakukan diskusi tentang cara pemasaran dan mencari referensi di internet cara-cara memasarkan produk kerupuk ubi kayu. Dan ketika bahan penyuluhan telah cukup banyak didapat, maka tim pemasaran melakukan penyuluhan ke masyarakat khususnya pengusaha kerupuk ubi secara langsung.

Sosialisasi dilakukan di dua tempat yaitu Jorong Bulakan dan Jorong Parak Lubang. Sosialisasi tentang pemasaran produk kerupuk ubi kayu dilakukan secara bersamaan dengan sosialisasi dari program kerja lain yaitu penyuluhan tentang sanitasi, bahan tambahan makanan (BTM), pengemasan, P-IRT, dan sertifikasi halal. Setelah penyuluhan dilaksanakan, respon dari masyarakat khususnya produsen kerupuk ubi kayu sangat antusias terhadap bagaimana cara-cara pemasaran yang dapat menjangkau jaringan yang luas.

Survei Pasar

Survei pasar yang dimaksudkan disini ialah tim pemasaran melakukan survei ke pasar langsung untuk mencari relasi penjualan kerupuk ubi kayu yang diproduksi oleh masyarakat tanjuang gadang. Karena tim pemasaran ingin memperluas jaringan pemasaran dari kerupuk ubi kayu ini. Tempat yang menjadi target utama dari pemasaran ini yaitu pusat oleh-oleh, mini market maupun super market yang ada di kota payakumbuh.

Pada saat survei pasar ini tim pemasaran juga meminta syarat-syarat cara memasukkan produk ubi kayu ke pasar (mini market, super market dan pusat oleh-oleh). Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suatu produk agar bisa masuk ke pasar adalah harus ada label dan harus di packaging.

Promosi produk

Langkah pertama dalam promosi produk kerupuk ubi kayu yang telah siap untuk dipasarkan, tim pemasaran melakukan penjualan kerupuk kepada seluruh anggota KKN Hibah Dikti UNAND 2016 untuk dijadikan buah tangan ke kampung halaman ketika libur lebaran. Serta meminta testimoni terhadap produk. Selain terstimoni juga diminta kritik dan saran dari konsumen produk.

Setelah melakukan promosi sederhana dilangkah pertama, dilanjutkan dengan promosi dengan media online lewat web nagari. Bukan saja dilakukan iklan melalui web nagari, tim pemasaran juga mengusahakan untuk mengiklankan produk ke web kabupaten lima puluh kota. Namun, tidak di izinkan oleh admin website lima puluh kota.

5.7 Kegiatan Tambahan

5.7.1 Motivasi dan Inspirasi Pagi (MISI)

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan saling berbagi motivasi antar anggota KKN PPM Universitas Andalas 2016 kepada seluruh adik-adik sebagai peserta yang hadir ketika acara yang dilaksanakan pada pagi hari, sehingga dapat menginspirasi mereka semua dalam hal akademik maupun agamanya. Kegiatan ini memiliki berbagai macam bentuk dalam penyampaian kegiatannya, baik berupa pemberian materi secara langsung maupun dalam berbentuk games, juga dalam berbentuk tadabbur alam berupa outbond.

Tujuan Pelaksanaan

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memotivasi adik-adik agar lebih semangat dalam hal akademik maupun lebih semangat dalam beribadah. sehingga mereka :

- Lebih taat dalam beribadah
- Sadar akan pentingnya mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan
- Lebih peduli terhadap diri sendiri dan orang lain
- Lebih percaya diri dan lebih menonjolkan kelebihan yang ada pada diri mereka
- Mendapatkan bimbingan belajar diluar jam sekolah
- Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

Kegiatan ini dilakukan selama 6 (enam) hari di bulan puasa dengan pembukaan pada hari pertama, kemudian pemberian materi yang berbeda-beda pada 5 (lima) hari selanjutnya. Adik-adik yang mengikuti kegiatan MISI ini berusia antara 7-15 tahun. Mereka sangat

semangat dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh orangtua, pengurus mushala dan masyarakat sekitar. Harapannya kegiatan ini bisa berlanjut agar anak-anak dan remaja di jorong ini bisa lebih baik. Juga, kegiatan ini salah satu kegiatan yang sangat baik dilakukan untuk memakmurkan masjid.

Waktu dan Metode Pelaksanaan

Jadwal : Minggu, 26 Juni 2016 s/d Jum'at, 1 Juli 2016

Tempat : Mushala Darul Muqammah, Jorong Taratak, Nagari Tanjung Gadang Adapun materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung yaitu:

1. Hari Pertama (Minggu, 26 Juni 2016)
Pembukaan dan perkenalan, dihadiri oleh adik-adik dan mahasiswa KKN PPM Universitas Andalas 2016.
2. Hari Kedua (Senin, 27 Juni 2016)
Pemberian materi mengenai tata cara wudhu dan shalat yang benar.
3. Hari Ketiga (Selasa, 28 Juni 2016)
Pemberian materi mengenai pelajaran Bahasa Inggris dengan diselingi games, lalu pembinaan baca Al-Qur'an.
4. Hari Keempat (Rabu, 29 Juni 2016)
Pemberian materi Tahsin (cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai tajwid).
5. Hari Kelima (Kamis, 30 Juni 2016)
Pemberian materi Ilmu Teknologi (IT) tentang belajar mengoperasikan komputer.
6. Hari Keenam (Jum'at, 1 Juli 2016)
Penutupan MISI dengan outbond dan pembagian hadiah.

5.7.2 Pembuatan Produk Hasil Olahan Daging Ayam (Nugget, Sosis, dan Bakso)

Deskripsi Kegiatan

Program kerja tambahan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan salah satunya adalah pembuatan produk hasil olahan daging ayam terdiri dari pembuatan nugget, sosis, dan bakso. Program ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2016 di Jorong Taratak (Rumah Ibu Linda). Program ini dimulai dengan survey lokasi, design label kemasan, membuat produk, mengemas, memberi label dan pemasaran. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan pengolahan produk yang diikuti oleh satu kelompok masyarakat di sekitar Jorong Taratak. Program ini terlaksana dengan dukungan yang baik dari kelompok masyarakat tersebut.

Berdasarkan pembuatan bakso, nugget, dan sosis yang telah dilaksanakan kami menyarankan agar lebih banyak menambahkan tepung tanpa mengurangi kualitas produk. Sehingga dapat dijual dengan harga yang sama dengan harga pasaran dan terjangkau oleh masyarakat. **Tujuan Kegiatan**

Dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa membuat bakso, nugget, dan sosis itu mudah dan dapat dijadikan sebagai usaha tambahan.

Waktu dan Metode Pelaksanaan

- a. Jumlah peserta : 1 Kelompok usaha
- b. Lama kegiatan : Satu hari (12 Juli 2016)

5.7.3 Nagari Sehat

Deskripsi Kegiatan

Kesehatan dinilai tidak hanya bebas dari berbagai penyakit tetapi sehat dalam arti sehat fisik, jasmani dan social sehingga tidak hanya terbebas dari penyakit tapi juga terbebas dari kecacatan. Kesehatan sangat penting dalam kehidupan karena tanpa sehat manusia tidak dapat mencapai tujuan serta cita-cita dalam kehidupan. Banyak penyakit yang sering terjadi dimasyarakat yang dianggap biasa justru dapat menjadi fatal jika dibiarkan terus menerus karena kesadaran masyarakat yang kurang. Penyakit-penyakit seperti hipertensi, asam urat dan kolesterol yang paling banyak diderita masyarakat

Penyakit seperti kolerterol dan darah tinggi banyak menyerang masyarakat terutama setelah masa lebaran karena terlalu banyak memakan makanan berminyak dan danging seperti gorengan, gulai dan rendang. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat tentang kesehatan tubuhnya sehingga dapat diobati secara cepat dan tepat atau untuk menghindari makanan yang dapat menimbulkan penyakit.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan diadakan cek kesehatan gratis ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui kesehatan warga jorong taratak
- b. Memberikan kemudahan pada masyarakat tentang kesehatnnya sebelum di periksa lebih lanjut
- c. Agar masyarakat lebih peduli pada kesehatannya sehingga penyakit dapat di cegah sedini mungkin

- d. Memberi saran kepada masyarakat tentang makanan yang harus dimakan dan yang harus dihindari.

Waktu dan Metode Pelaksanaan

Jenis Kegiatan : Cek kesehatan Gratis (Tensi, Asam Urat, Kolesterol)

Tempat : Mushola Darul Mukhommah, Jorong Taratak, Tanjung Gadang

Waktu : 17 Juli 2016 Pukul 13.00

Kegiatan nagari sehat dilakukan dengan mengadakan cek kesehatan gratis di salah satu jorong yang ada di Nagari Tanjung Gadang yaitu Jorong Taratak. Cek kesehatan yang dilakukan antara lain adalah tensi darah, asam urat dan kolesterol. Tenaga medis yang diberlakukan berasal dari mahasiswa KKN jurusan kebidanan dan keperawatan Universitas Andalas. Kegiatan diawali dengan pemberian informasi mengenai adanya cek kesehatan gratis kerumah-rumah warga yang berada di jorong taratak dengan menyebarkan pamflet dua hari sebelum acara dilaksanakan. Acara dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2016 pukul 13.00

Cek kesehatan yang dilakukan untuk kolesterol sebanyak 20 orang, dan asam urat sebanyak 30 orang dan untuk cek tensi darah tidak dibatasi. Dari target 100 orang yang datang untuk cek kesehatan, yang datang sekitar 36 orang warga yang terdiri dari kalangan ibu dan bapak dari usia 30-60 tahun.

Dengan diadakannya cek kesehatan gratis ini antusias masyarakat di jorong taratak sangat baik, ditandai dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk memeriksakan kesehatannya. Walaupun cek kesehatan ini diadakan oleh tenaga medis yang masih berstatus mahasiswa yaitu beberapa diantara mahasiswa KKN dari jurusan Kebidanan dan keperawatan, masyarakat tetap antusias dan merasa terbantu dengan diadakannya cek kesehatan gratis ini.

Dari hasil cek kesehatan warga jorong taratak banyak yang bermasalah dengan tensi tinggi dan kolesterol. Sehingga kami memberi saran untuk makanan yang tidak boleh dimakan dan yang seharusnya di konsumsi.

5.7.4 Sosialisasi Halal

Deskripsi Kegiatan

Generasi muda merupakan penerus bangsa, untuk mempersiapkan generasi yang dapat diandalkan diperlukan usaha sejak dini dengan memberikan yang terbaik bagi perkembangan fisik, kecerdasan dan akhlaknya. Selain pendidikan yang baik, pemberian produk yang halal dan *thayyib* sangat penting diperhatikan. Produk *thayyib* berpengaruh terhadap pertumbuhan

fisik, kesehatan dan kecerdasan, sedangkan kehalalan produk berpengaruh terhadap pembentukan akhlak.

Seiring dengan berkembangnya zaman, halal bukan hanya sekedar dijadikan gaya hidup umat muslim dunia namun sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi, bahkan hal ini juga diikuti oleh masyarakat luas (non muslim). Halal bukan hanya sekedar apa yang kita makan atau apa yang kita pakai namun lebih dari itu yaitu apapun yang bersentuhan dengan kehidupan kita sehari-hari harus halal baik dari jenisnya, cara mendapatkannya serta cara menggunakannya. Bahkan halal merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh umat islam dalam setiap hembusan nafasnya. Namun sayangnya hal itu baru dilakukan di kota-kota besar atau daerah yang sudah disentuh oleh kemajuan teknologi serta infrastruktur yang memadai. Sedangkan di daerah-daerah terpencil yang jauh dari hiruk-pikuk perkembangan zaman serta belum tersentuh oleh infrastruktur yang memadai hanya sebatas angan-angan belaka. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang halal kepada masyarakat terutama kepada generasi muda yang nantinya akan melanjutkan pembangunan dari generasi sebelumnya.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan halal sejak dini kepada para generasi muda yang ada di daerah terpencil agar dapat menjadikan halal sebagai gaya hidup serta kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Sehingga akan berdampak kepada terbentuknya generasi-generasi yang peduli dengan halal.

Waktu dan Metode Pelaksanaan

Sosialisasi halal dilakukan di tiga tempat yang berbeda yaitu SD N 01 Tanjung Gadang, SD N 03 Tanjung Gadang dan Taman Kanak-kanak Annisa Tanjung Gadang. Ketiga tempat tersebut mempunyai prospek yang menjanjikan karena kelak merekalah yang akan melanjutkan pembangunan yang ada di daerah Tanjung Gadang terutama yang ada di Jorong Taratak dan Bulakan yang merupakan tempat kami bermukim selama KKN dan juga tempat program utama dilaksanakan.

Sosialisasi halal pertama dilaksanakan di SD N 01 Tanjung Gadang yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 6 dan dilakukan di Mesjid Muslimin Tanjung Gadang. Hal ini menjadikan kami lebih bersemangat lagi dalam mempersiapkan acara ini karena sebelumnya hanya mentargetkan peserta berasal dari kelas 2 dan 3 saja, namun pihak sekolah meminta materi ini juga diberikan kepada kelas yang lainnya. Pada pelaksanaannya, para peserta sangat antusias dengan adanya materi ini terlebih ketika diberikan *games* yang

berhubungan dengan halal. Demikian juga dari majelis guru yang mengikuti hingga acara berakhir. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan ini karena biasanya mahasiswa yang melakukan kkn di Nagari Tanjung Gadang hanya memberikan materi yang berhubungan dengan pelajaran yang ada atau tentang motivasi. Sedangkan materi tentang sosialisasi halal belum pernah ada sebelumnya sehingga dinilai sangat bermanfaat karena selain menambah pengetahuan dibidang halal juga akan berdampak pada meningkatnya pola pikir serta gaya hidup sehat (halal) dari para siswanya.

Sosialisasi halal ke dua diadakan di Taman kanak-kanak yang ada di Nagari Tanjung Gadang, yaitu TK Annisa. Taman Kanak-kanak dipilih karena sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan ini, yaitu mengenal halal sejak dini. Karena baru beberapa hari masuk sekolah, semangat dari para murid TK Annisa dalam mendengarkan cerita (materi) halal sangat luar biasa. Hal itu ditunjukkan pada saat pemateri menyampaikan cerita (materi), ada yang mengulang-ulang ucapan dari pemateri dan lain sebagainya. Terlebih ketika masing-masing mereka diberikan makanan ringan dan disuruh untuk melihat logo halal MUI yang ada pada kemasannya.

Sosialisasi halal yang ke tiga dilaksanakan di SD N 03 Tanjung Gadang diikuti oleh murid kelas 2 sampai kelas 6. Hal ini juga melebihi dari target yaitu kelas 2 dan 3 saja, namun pihak sekolah meminta untuk diberikan kepada murid kelas 4, 5 dan 6 juga. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, sosialisasi dilakukan dua shift. Shift pertama dilaksanakan pada jam 08.00 – 09.15 dengan peserta kelas 2 dan 3 digabung menjadi satu ruangan. Sedangkan shift ke dua dimulai dari jam 09.15 – 10.30 dengan peserta murid kelas 4, 5 dan 6 digabung menjadi satu ruangan. Tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah sebelumnya, murid-murid SD N 03 juga tidak kalah antusias dalam mendengarkan materi tentang halal. Banyak pertanyaan yang dilontarkan dari bibir-bibir polos mereka dan juga jawaban-jawaban lucu dari pertanyaan yang diberikan pemateri. Tingkat antusiasme peserta semakin bertambah ketika diberikan hadiah berupa stiker dan makanan ringan kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan atau yang berani memberikan pertanyaan.

5.7.5 KKN Goes to School **Deskripsi Kegiatan**

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal penting bagi seluruh rakyat Indonesia dan juga merupakan hak untuk dapat menikmati apa itu pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia sudah bisa di bilang baik

dan hampir mendekati sangat baik dengan berbagai program yang dilaksanakan baik itu oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, daerah nagari tersebut. Salah satu programnya yaitu beasiswa bagi siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Untuk jalur masuk dari pendidikan tersebut yaitu berbagai cara ada yang dengan jalur khusus dan ada jalur umum.

Pada KKN PPM tahun ini, kami berinisiatif untuk melakukan penyuluhan tentang perguruan tinggi negeri Universitas Andalas dengan berbagai informasi tentang universitas tersebut, dengan peserta dari penyuluhan ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Lareh Sago Halaban, dengan tujuannya yaitu memberikan informasi dan profil dari Universitas Andalas kepada siswa dengan *feed back* nya yaitu banyaknya siswa SMAN 1 Lareh Sago Halaban nantinya yang mendaftar untuk menjadi mahasiswa di Universitas Andalas nantinya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan:

1. Memberikan informasi mengenai jalur masuk universitas andalas,
2. Memberikan informasi mengenai universitas andalas dan beasiswa yang ada di universitas andalas
3. Memberikan motivasi mengenai kehidupan perkuliahan

Waktu dan Metode Pelaksanaan

Penyuluhan KKN *goes to school* ini merupakan awal yang baik untuk memperkenalkan dari dini tentang dunia perkuliahan di universitas Andalas kepada siswa kelas XII SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Acara berlangsung lancar dan hikmat dengan pembukaan langsung dibuka oleh bapak kepala sekolah SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Acara juga berlangsung sesuai dengan *roundown* acara yang telah kami sepakati hanya saja sedikit terlambat memulai acara dikarenakan kami di suruh untuk masuk ke kelas-kelas, sebelum di kumpulkan di mushollah sekolah. Dengan *roundown* diatas semua acara berlangsung sistematis dengan antusias dari peserta KKN *goes to school*. Semua program terealisasi dengan baik dan lancar. Dan Alhamdulillah ada *feed back* dari peserta penyuluhan dengan banyaknya yang bertanya dengan rasa ingin tahu lebih banyak tentang Universitas Andalas, ada yang memang bercita-cita dari SMP untuk menjadi mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Andalas.

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam rangkaian kegiatan penyuluhan KKN *goes to school* ini dan kepada panitia yang bekerja keras dan bekerja sama dalam melaksanakan program ini dan membuat nya menjadi terealisasi. *Roundown* Acara pada tabel 3.

Tabel 3. Rounddown Acara KKN PHBD *goes to school* 2016

Rounddown Acara KKN PHBD GOES TO SCHOOL 2016			
No	Acara	Waktu	Penanggung jawab
1	Pembukaan	09.00-09.05	Dio Aldo Rano
2	Pembacaan alqur -an	09.05-09.10	Suhendro
3	Kata sambutan Ketua KKN	09.10-09.20	M.Arifful Fikri
4	kata Sambutan Kepala Sekolah	09.20-09.40	
5	Penyerahan Kenang-kenangan	09.40-09.45	M.Arifful Fikri
6	Doa	09.45-09.50	Busra Al-Hafiz
7	Penutup	09.50-09.55	Dio Aldo Rano
8	Pembukaan non Formal	09.55-10.00	Ryan.M.P dan Latifa aini
1	Penampilan Video Unand	10.00-10.05	Ryan.M.P dan Latifa Aini
2	Jalur masuk Unand	10.05-10.25	Dila Yurianti R
3	Tanya jawab + hadiah	10.25-20.40	
4	Ice breaking	10.40-10.47	Ryan.M.P dan Latifa Aini
5	Pengenalan Unand dan Beasiswa	10.47-11.47	Dio Aldo Rano
6	Tanya jawab + hadiah	11.47-12.03	
7	Motivasi	12.03-12.30	Patrisno
8	Pengenalan Teknik Pertanian	12.30-12.40	Meridayanti
9	Pesan dan Kesan	12.40-12.45	Perwakilan Siswa
10	Penutup	12.45-12.50	Ryan.M.P dan Latifa Aini

5.7.5 Turnamen Futsal

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 24 Juli 2016 ini yaitu pertandingan futsal se-nagari Tanjung Gadang. Kegiatan "TOURNAMENT FUTSAL KKN CUP 1" ini dilaksanakan pada hari rabu sampai dengan minggu yang bertempat di Lapangan Futsal Jorong Siluang, Nagari Tanjung Gadang. Peserta yang mengikuti adalah 16 group dari masing-masing perwakilan nagari. Kegiatan ini turut mengundang wali nagari beserta jajarannya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan program kerja tambahan KKN PPM UNAND 2016 Nagari Tanjung Gadang

2. Menciptakan tali silaturahmi antara Mahasiswa KKN dengan masyarakat di Nagari Tanjung Gadang.
3. Untuk meningkatkan sportifitas dari para peserta. **Waktu dan Metode Pelaksanaan**

1. Acara Pembukaan

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembukaan acara "TOURNAMENT FUTSAL KKN CUP 1". Acara ini dihadiri oleh Wali Nagari beserta jajarannya, masyarakat jorong siluang dan mahasiswa KKN Hibah Dikti UNAND.
Sasaran	Masyarakat jorong siluang dan peserta dari masing-masing team seNagari Tanjung Gadang.
Parameter keberhasilan	80 %
Waktu dan tempat	Tanggal: 20 Juli 2016, Tempat: Lapangan Futsal Jorong Siluang

2. Pertandingan Futsal

Deskripsi Kegiatan	Pertandingan futsal yang diikuti oleh 16 grup: -Gemal -Alai FC -Talenta -Mungo -Perseko -Taratak -G-Star A -G-Star B - PS keluarga - Nafota - Raptor FC -Semental - PGRI LSH - G Star A - Sporta - KKN Unand
Tujuan	Meningkatkan sportifitas dan menjalin hubungan silaturahmi.
Sasaran	Masyarakat
Parameter keberhasilan	90%
Waktu dan tempat	Tanggal: 20-24 Juli 2016, tempat: Lapangan Futsal Jorong Siluang.
Pemenang	Juara 1 : Grup Semental Juara 2 : Grup Mungo

5.7.6 Pembuatan Website Nagari Tanjung Gadang

Nagari Tanjung Gadang merupakan nagari yang memiliki potensi di segala bidangnya mulai dari usaha rumah tangga, objek wisata, dan kuliner. Dan potensi tersebut hanya diketahui oleh masyarakat atau penduduk asli nagari tersebut. Tujuan dibuatnya Web untuk nagari ini

salah satunya adalah memperkenalkan potensi tersebut kepada dunia luar dan mempermudah masyarakat umum mencari informasi yang dibutuhkan melalui website. Karena dalam era zaman modern ini masyarakat sudah tidak mau lagi yang susah, masyarakat selalu mencari hal yang mudah dan instan. Dalam pembuatan web nagari ini tim pemasaran juga membutuhkan dana. Sehingga tim pemasaran membuat RAB (rancangan anggaran biaya) untuk diajukan kepada nagari tanjuang gadang dan alhamdulillah nagari memberikan respons yang positif.

Pengambilan berkas untuk website

Sebelum membuat web tim pemasaran membutuhkan data-data dari nagari tanjung gadang sebagai referensi tim pemasaran dan sebagai bahan yang akan dimasukkan ke dalam web nagari tersebut. Berkas-berkas yang di ambil di kantor wali nagari berupa *hardcopy* dan berkas yang diberikan oleh nagari mencakup semua aspek, seperti sejarah, sosial dan budaya, ekonomi, dan letak geografis dari nagari tanjuang gadang.

Survei lapangan

Setelah pengambilan data kepada nagari, tim pemasaran melanjutkan untuk melakukan peninjauan lapangan atau berdiskusi dengan warga sekitar nagari tentang bagaimana sejarah, objek wisata, kuliner khas nagari ini karena data yang diberikan nagari terkait apa yang akan di inputkan pada website masih belum tercukupi. Dan hasil dari survei lapangan tersebut menjadi referensi lain yang akan diinputkan pada web nagari. Pengambilan gambar objekobjek yang bisa diinputkan dalam web juga termasuk pada survei lapangan ini.

Pembuatan Website Nagari

Setelah apa yang dibutuhkan telah didapat, pembuatan website bisa dilakukan. Website dibuat menggunakan wordpress. Karena wordpress fasilitas sederhana untuk pembuatan website. Langkah pertama, mendaftarkan diri menjadi admin website nagari tanjuang gadang. Setelah itu barulah bisa dilakukan design web agar website itu terlihat menarik dengan menambahkan data-data yang telah didapatkan dari pengambilan data pada nagari dan survei lapangan.

Kendala dalam pembuatan website ini terletak pada jaringan dan pembayaran hosting dan domain. Ketika merancang website, dibutuhkan sinyal yang kuat untuk dapat mengakses jaringan internet. Setelah website dirancang dan masih dalam proses design, tim pemasaran

memberikan penyuluhan kepada staff nagari terkait penggunaan website dan bagaimana menjadi admin website itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim bersama mahasiswa disambut hangat oleh masyarakat. Walaupun dalam pelaksanaan sangat sulit untuk merubah kebiasaan mitra (mengenai sanitasi). Akan tetapi dalam hal ini tim dan terutama mahasiswa tidak bosanbosannya untuk selalu mengingatkan, karena berkaitan dengan persiapan kunjungan dinas perizinan dan dinas kesehatan dalam pengurusan PIRT (Perizinan Industri Rumah Tangga). Selanjutnya kegiatan lainnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya: kompanye halal, penggunaan mesin dan peralatan lainnya, perbaikan bangunan tempat produksi, penyuluhan penggunaan BTM, pengembangan jiwa kewirausahaan dan strategi pemasaran, labeling dan penggunaan kemasan serta pembuatan spanduk. Sedangkan kegiatan tambahan lainnya, diantaranya: cek kesehatan gratis, program kegiatan subuh bersama anakanak yang diberi nama MISI, pertandingan futsal, dan kegiatan Ramadhan lainnya.

6.2 Saran

Kegiatan yang berkaitan dengan pengurusan izin terutama dalam kegiatan ini perizinan PIRT perlu diusulkan lebih awal, supaya pada saat tim dari Dinas kelapangan bisa disambut mahasiswa yang masih aktif dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M Dikti. 2015. Panduan Pengusulan Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Simlitabmas. <http://simlitabmas.dikti.go.id>
- Kabupaten 50 kota. Profil Daerah. <http://www.limapuluhkotakab.go.id/profil>. Diakses 2 Maret 2015.
- Wahyono, M. R. 2003. Pembuatan Aneka Kerupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yasni, S. 2012. Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Produk Ekstraktif Rempah. IPB Press. Bogor.

Dokumentasi Kegiatan

Bahan Tambahan Makanan (BTM)

1. Pembagian brosur BTM ke produksi kerupuk ubi



2. Survei Bahan Tambahan Pembuatan kerupuk ubi



3. Survei ke lokasi Pembuatan Kerupuk Ubi



4. Tim Bahan Tambahan Makanan



Sanitasi Pengolahan



Mesin Pamarut Ubi Listrik Awal
Survey



Mesin Pamarut Ubi Berbahan
Bakar Bensin Terbaru



Kondisi Tungku dan Panci Kukus
Awal Survey

Kondisi Tungku dan Panci Kukus
Terbaru



Kondisi Lantai Bangunan
Sebelum Pengecoran Produksi Saat Pengecoran

Kondisi Lantai Bangunan



Kondisi Lantai Bangunan Produksi Setelah Pengecoran



Kondisi Sampah di sekitar
Lokasi Produksi Sebelum
Dibersihkan



Gotong Royong Pembersihan
Sampah di Lokasi Produksi



Kondisi Bangunan Produksi



Proses Pembuatan Pagar

Tanpa Pagar Pembatas

Pembatas



Kondisi Pagar Pembatas yang Telah Siap



Kondisi Saluran Pembuangan



Kondisi Terbaru Tempat Pembersihan Ubi



Susunan Tempat Pematut dan Penectakan Kerupuk

Packaging dan Labeling



Tim Packaging dan Labeling



Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan

Kerupuk Ubi Kayu Halaban
Buk Nel

Alamat: Silung, Jorong Bulakan, Nagari Tanjung Gadang
50 Kota Kode Pos (26262) No. HP. 0853-6303-2299



Nilai Gizi	
Komponen	Persentase (%)
- Karbohidrat	90.881
- Serat Kasar	2.979
- Protein	3.715
- Lemak (Fat)	1.438
- Air	3.725
- Abu	0.241

Komposisi:
Ubi Kayu, Garam, Daun Bawang, Daun Kunyit, Pewarna

Isi: 50 hela/pcs
 250 hela/pcs

Exp.

Kerupuk Ubi Kayu Tanjung Gadang
Buk Nel

Alamat: Siluang, Jorong Bulakan, Nagari Tanjung Gadang
50 Kota Kode Pos (26262) No. HP. 0853-6323-8170



Saran Penyajian:
Produk dihaluskan dari bahan-bahan.
Panasakan minyak di atas wajan dengan api rata agar seragam.
Goreng hingga produk mengembang.
Dinginkan.

Saran Penyimpanan:
Sebaiknya disimpan di tempat yang kering.

Nilai Gizi	
Komponen	Persentase (%)
- Karbohidrat	90.881
- Serat Kasar	2.979
- Protein	3.715
- Lemak (Fat)	1.438
- Air	3.725
- Abu	0.241

Komposisi:
Ubi Kayu, Garam, Daun Bawang, Daun Kunyit, Pewarna

Isi: 50 hela/pcs
 250 hela/pcs

Exp.

Desain Kemasan 1

Desain Kemasan 1 (Pembaharuan)



Desain Kemasan 2



Desain Spanduk Usaha Percontohan



Desain Palang Usaha Percontohan



Hasil Kemasan dan Labeling



Hasil Kemasan dan Labeling

Kegiatan Tambahan

Motivasi dan Inspirasi Pagi (MISI)



Penyampaian Materi



Games Bersama



Pelatihan IT



Penutupan dan Pemberian Hadiah

Nagari Sehat



Penyuluhan





Foto Bersama setelah Loakarya



Sosialisasi



Setelah Pembekalan